

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan selalu berharap agar perusahaannya memperoleh laba yang tinggi, sehingga meningkatnya nilai kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Peningkatan kepercayaan perusahaan atau masyarakat terhadap perusahaan juga dapat ditandai dengan kenaikan harga saham pasar. Dengan kata lain, interpretasi nilai perusahaan itu sendiri merupakan tolak ukur bagi investor yang menanamkan modalnya pada saham. Hal ini dikarenakan nilai suatu perusahaan merupakan indikasi seberapa baik manajemen mengelola kekayaan perusahaan dapat dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh.

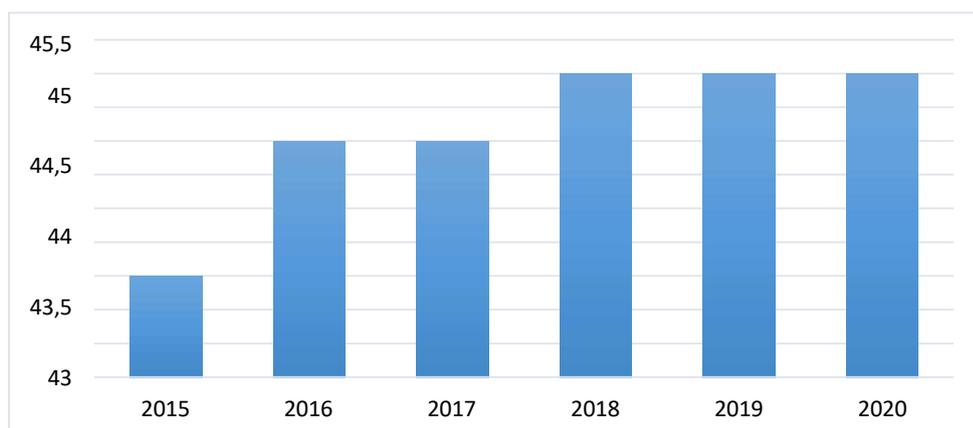
Semakin besar atau semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran dari pemegang saham. Itu sebabnya, pertumbuhan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang harus dicapai oleh perusahaan, dikarenakan penilaian investor terhadap nilai perusahaan dapat diamati atau dilihat melalui harga saham perusahaan. Perusahaan bersaing secara bersama-sama dan berusaha untuk meningkatkan daya saing di berbagai sektor agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal, sehingga menarik investor untuk berinvestasi. Maka dengan itu nilai perusahaan menjadi sangat penting untuk mempresentasikan kinerja perusahaan sehingga mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai Perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dimana nilai perusahaan dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjual belikan di pasar modal (Harmono, 2011).

Pertumbuhan perekonomian negara saat ini sangat berdampak dalam kehidupan penduduk dan berpengaruh pada kesejahteraan rakyatnya tidak terkecuali negara Indonesia. Dalam menuntaskan permasalahan penduduknya tentu pemerintah berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia salah satunya dengan berinvestasi. Investasi merupakan suatu kegiatan perjanjian atas banyaknya dana atau sumber daya lain dilakukan hingga saat ini dengan tujuan memperoleh laba di masa depan. Investasi dapat dilakukan melalui pasar modal dengan melakukan proses jual beli sekuritas dimana secara umum dapat bertahan selama satu tahun.

Kegiatan investasi dilakukan oleh setiap orang atau entitas lain seperti perusahaan atau reksadana yang memberikan modal kepada perusahaan dengan harapan dapat menerima pengembalian (return) atas investasi yang dilakukan, atau disebut dengan investor. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 pasar modal merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan penawaran dan perdagangan efek, penerbitan efek oleh perusahaan dimana mempunyai hubungan dengan efek, serta lembaga maupun profesi. Pasar modal juga berperan penting bagi investor untuk mengetahui suatu perusahaan apakah keuangan dalam perusahaan memiliki tingkatan yang baik atau buruk jika digunakan untuk berinvestasi. Dalam hal ini pasar modal juga memiliki manfaat penting dalam perekonomian di suatu negara salah satunya yaitu dapat menciptakan fasilitas untuk keperluan industri. Banyak juga industri dan perusahaan yang menggunakan pasar modal sebagai bahan untuk mempertahankan posisi keuangan suatu perusahaan dan juga sebagai media penyerapan investasi.

Dalam melakukan kegiatan di pasar modal terdapat lembaga yang menyelenggarakan serta menyediakan sistem yang mendukung berlangsungnya perdagangan efek dan penawaran efek dengan mudah dan efisien yaitu Bursa Efek Indonesia. Di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa sektor perusahaan tercatat salah satunya sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana masyarakat kemudian dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa kepada bank lain. Sektor perbankan memiliki kinerja yang stabil namun cenderung meningkat meskipun dengan pergerakan yang lambat dan memerlukan waktu lama. Berikut ini grafik perkembangan jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

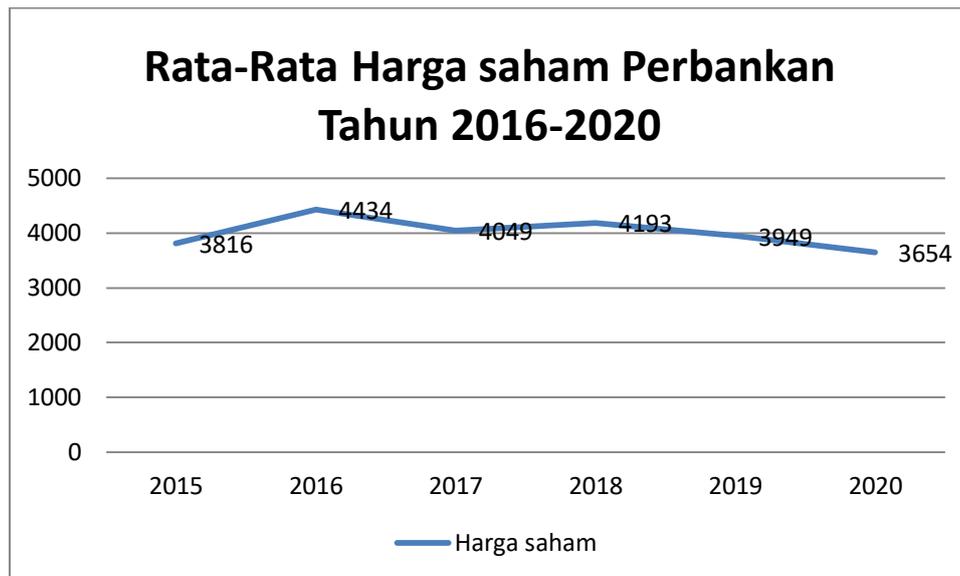
**Grafik 1.1 Pergerakan Jumlah Perusahaan Perbankan Sumber: Bursa Efek Indonesia**



Sinyal atau informasi yang diberikan kepada pemegang saham untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut. Sinyal atau informasi tersebut terdapat pada eksternal dan internal perusahaan dan investor dapat mengetahui besar kecilnya keuntungan pada sebuah perusahaan dengan adanya informasi tersebut. Maka dari itu sebaiknya investor mempertimbangkan informasi terkait nilai perusahaan yang dipaparkan dalam *Signalling Theory*. *Signalling Theory* merupakan usaha perusahaan dalam menunjukkan informasi laporan keuangan kepada investor. Maka investor dapat mengetahui prospek perusahaan tersebut, sehingga investor dapat menilai baik buruknya suatu perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Semakin baik nilai perusahaan akan dipandang semakin bernilai perusahaan tersebut oleh investor. Nilai perusahaan yang tinggi menyebabkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi karena peningkatan ini ditandai dengan pengembalian investasi yang tinggi. Nilai perusahaan juga dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan dikaitkan dengan harga saham. Harga saham adalah harga suatu saham (surat berharga) di pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar dengan mekanisme permintaan dan penawaran. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh emiten. Emiten adalah perusahaan yang melakukan penawaran efek, semakin baik kinerja emiten maka akan berpengaruh besar terhadap harga saham.

Memaksimalkan harga saham berarti memaksimalkan nilai perusahaan dan itu merupakan keinginan dari para pemilik perusahaan karena tingginya nilai perusahaan menunjukkan kemakmuran dari pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan *Price Book Value* (PBV) yang menjelaskan seberapa besar harga saham terhadap nilai buku pada suatu perusahaan. *Price Book Value* (PBV) merupakan variabel yang digunakan investor untuk menentukan saham mana yang akan dibeli. *Price Book Value* (PBV) juga menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Adapun pergerakan rata-rata harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebagai berikut:



Sumber : Data diolah, 2022

**Gambar 1.2**  
**Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Perbankan Tahun 2016 – 2020**

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa rata-rata harga saham di sektor perbankan tahun 2015 - 2020 mengalami fluktuasi. Rata-rata harga saham di sektor perbankan pada tahun 2015 – 2016 terus mengalami peningkatan namun tahun 2017 mengalami penurunan yang sebelumnya di tahun 2016 sebesar 4,434 turun menjadi 4,049 ditahun 2017. Harga saham tertinggi di sektor perbankan pada tahun 2016 yaitu sebesar 4,434. Harga saham yang paling rendah yaitu terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 3,654. Rendahnya rata-rata harga saham dikarenakan, pelemahan harga saham perbankan tidak terlepas dari sikap investor saat ini. Investor akan berfokus pada pemulihan ekonomi dalam negeri khususnya pada kuartal ketiga. Naiknya kasus harian Covid-19 tentu dapat memberikan tekanan pada pertumbuhan kredit perbankan. Pergerakan saham perbankan juga masih diwarnai oleh sentimen aksi korporasi dari masing-masing emiten. Hal inilah yang ikut memberikan pilihan *wait and see* investor terhadap saham-saham perbankan (Sumber: Kontan.co.id, diakses 26/01/2022).

Dividen adalah pembagian laba yang berasal dari laba usaha oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Dividen merupakan keputusan yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Dividen dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan proporsinya. Adanya dividen dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun tidak semua perusahaan dapat membagikan dividen, dikarenakan adanya laba ditahan (*retained earning*) yang diakibatkan oleh perilaku investor yang ingin memilih pembagian dividen tinggi. Maka dari itu sebuah perusahaan memerlukan kebijakan untuk mengatur dan mengelola pembagian dividen.

Kebijakan dividen dianggap sebagai salah satu komitmen perusahaan untuk membagikan laba bersih yang diterima kepada pemegang saham. Kebijakan dividen berdampak pada jumlah laba yang ditahan perusahaan yang berasal dari sumber pendanaan internal yang bertujuan untuk mengembangkan perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan berpengaruh terhadap nilai dividen, jika dividen tinggi maka nilai perusahaan akan baik begitu juga sebaliknya. Variabel Kebijakan dividen diproksikan dengan *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* (DPR) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menetapkan skala laba yang diterimaperusahaan yang nantinya dibayarkan kepada investor dengan jumlah yang sesuai dengan saham yang dimiliki. Jika dividen yang dibagikan perusahaan dalam jumlah besar maka akan mempengaruhi tingkat harga saham sekaligus juga mempengaruhi nilai perusahaan.

Dividen merupakan komponen yang penting dalam kegiatan investasi. Karena salah satu tujuan utama berinvestasi adalah mendapatkan pendapatan yang salah satunya berupa dividen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Wayan dan Ketut (2017) *dividen payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Mahdy (2015) menunjukkan bahwa *dividen payout ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. *Leverage* juga dapat dikatakan sebagai kebijakan pendanaan yang digunakan untuk membiayai perusahaan dan berhubungan dengan keputusan perusahaan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *leverage* berarti penggunaan aset oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan tujuan meningkatkan potensi penjualan dan memberikan keuntungan para pemegang saham. Perusahaan memiliki kewajiban atas beban pokok pinjaman dan beban bunga apabila menggunakan hutang pada perusahaan. *Leverage* diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER).

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur yang menilai posisi keuangan perusahaan dan juga dapat digunakan sebagai alat ukur penggunaan utang ekuitas pada perusahaan. Dalam rasio ini memberikan informasi mengenai persentase ketersediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi saham. Semakin tinggi DER dapat menunjukkan total hutang yang semakin besar sehingga semakin buruk kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjangnya dan begitu sebaliknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Richard (2020) struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Bambang (2019) menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi juga oleh *Profitabilitas*. *Profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa besar keuntungan perusahaan. *Profitabilitas* adalah gambaran kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus. Jika kinerja perusahaan bagus dapat menjadi sinyal bagi investor untuk menanamkan modal sehingga harga saham ikut meningkat.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diprosikan oleh *return on assets* (ROA). Alasan dalam pemilihan *return on assets* (ROA) dalam mengukur profitabilitas yaitu karena ROA dapat memperlihatkan keefisien suatu perusahaan dalam penggunaan seluruh aset termasuk hutang pada perusahaan. Fluktuasi pada *return on asset* ini dapat menurunkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Karena apabila *return on asset* rendah maka produktivitas perusahaan akan ikut rendah, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Richard (2020) *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Bambang (2019) menunjukkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Jadi ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai besar atau kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan semakin tinggi. Ukuran perusahaan dapat

diukur dihitung melalui penjualan bersih dari perusahaan maupun dilihat dari total aset perusahaan yang ada pada neraca akhir tahun. Apabila total aset perusahaan besar maka ukuran perusahaan juga besar dan berlaku sebaliknya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irsya (2020) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfina,dkk (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kebijakan dividen, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketertarikan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap variabel kebijakan dividen, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dalam Nilai Perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menulis dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, *Profitabilitas*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan padaperusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu menambah informasi dan wawasan bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu manajemen keuangan.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi calon investor diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang dapat membantu calon investor memilih perusahaan yang memiliki prospek bagus untuk menanamkan modal.
- b. Bagi akademik, berguna sebagai penambah literatur bidang kepustakaan IIB Darmajaya.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.

### **1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa luas cakupan pembahasan sehingga dapat menghindari pembahasan masalah yang berlebihan dalam penelitian ini.

1. Data penelitian yang digunakan adalah data tahunan yaitu tahun 2015-2020 yang diakses melalui website resmi perusahaan sekuritas terkait, Bursa Efek Indonesia.
2. Keterbatasan objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dan yang telah dipublikasikan. Selanjutnya, bagi peneliti khususnya memiliki keterbatasan waktu, tenaga, pikiran dan jaringan internet dalam melakukan penelitian.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan gambaran singkat mengenai pembahasan dalam skripsi yang terdiri atas (a) latar belakang, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan skripsi.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian yang terdiri atas (a) kerangka teori variabel/subvariabel pertama, (b) teori variabel/subvariabel kedua, (c) kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka konseptual dan (e) hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan tentang kumpulan informasi atau data dan melakukan pengkajian data yang telah diperoleh tersebut. Bab ini terdiri atas (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan secara detail hasil dari penelitian yang telah diteliti dan pengujian hipotesis.

### **BAB V PENUTUPAN**